

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek/Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan secara non probability sampling, yaitu dengan pendekatan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan di BEI tahun 2011-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang membagi dividen.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif membagi dividen selama tahun 2011-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan data kuantitatif yaitu data yang menunjukkan jumlah serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mengolah data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka. Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai rasio keuangan, daftar perusahaan, dan jenis perusahaan target yang diperoleh dari *IDX* statistic dan Bursa Efek Indonesia.

D. Definisi operasional variabel penelitian

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik atau buruk pengukuran tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas merupakan variabel bebas. sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah kebijakan dividen tunai. Penelitian ini menggunakan *free cash flow* sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan keduanya. Penelitian ini juga ditambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1. Variabel Dependen

- a. Dividen merupakan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan Dividen merupakan kewajiban sebuah perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham berdasarkan tingkat pengembalian saham yang dimiliki para investor dalam bentuk tunai. Menurut (Hanafi, 2004) Kebijakan dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio*.

$$DPR = \frac{\text{dividen}}{EAT}$$

Dimana:

DPR : *dividend payout ratio*

EAT : *earnings after tax*

2. Variabel Independen

1. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Hanafi, 2004) Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

2. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dimana *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi suatu kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada dan surat berharga yang dapat dicairkan dengan cepat. Menurut (Harmono,2014) *Current Ratio* (CR) dapat diproksikan dengan:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3. Variabel Moderasi

- a. Free Cash Flow merupakan sejumlah kas berlebih yang dimiliki oleh para sebuah perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. *Free cash flow* merupakan dana yang tersedia pada perusahaan untuk didistribusikan kepada pemegang saham, namun dana ini dapat disebut pula sebagai aliran kas diskresioner perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, pembayaran utang, membeli saham kembali, atau untuk menambah likuiditas. Variabel *free cash flow* disini diberi simbol FCF. Menurut (Rosdini, 2009) *Free Cash Flow* diproksikan dengan:

$$FCF = \frac{ATO - (\text{Invesment} + \text{Modal Kerja})}{\text{total asset}}$$

Dimana:

FCF : *Free Cash Flow*

ATO : Arus Kas Operasi

Invesment : (Total aset t) – (Total aset t-1)

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hasil analisis pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel ini tidak dihipotesiskan karena variabel ini tidak kuat secara teoritis mempengaruhi variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan adalah:

- a. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dalam memperoleh banyaknya total penjualan dan total asset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut. Menurut (Wijaya dan Hadianto, 2008) ukuran perusahaan diproksi dengan *logaritma natural* total penjualan perusahaan selama satu tahun tertentu, sehingga Ukuran Perusahaan diproksikan dengan:

$$SIZE = \text{Log Penjualan}$$

E. Analisis Data

1. *Moderating Regression Analysis (MRA)*

Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap variabel dependen. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2FCF + \beta_3CR + \beta_4SIZE + e..... (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2FCF + \beta_3CR + \beta_4SIZE + \beta_5ROA.FCF + e..... (2)$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

FCF = *Free Cash Flow*

CR = Likuiditas

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

2. Pengujian asumsi klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data corrections (silang waktu), masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

F. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

2. Uji T parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). jika nilai nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat (Rahmawati dkk, 2014:212). Penggunaan tingkat signifikansinya beragam yaitu 0,01 (1%), 0,5 (5%), dan 0,10 (10%).